

**STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NGRUPIT TAHUN PELAJARAN 2021**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**KAFITA TRI HANDAYANI**

**210617084**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2021**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Handayani, Kafita Tri. 2021.** *Studi Komparasi Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2021.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

**Kata Kunci : Video Pembelajaran, Hasil Belajar, IPA.**

Video pembelajaran merupakan media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, prosedur serta teori aplikasi pengetahuan yang bisa membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang telah ditetapkan oleh pendidik yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru di MI Ma'arif Ngrupit dalam proses pembelajaran IPA masih didominasi dengan metode ceramah dan penugasan secara individual, sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran. Untuk membuat peserta didik agar menjadi lebih menyenangkan dalam belajar maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien karena dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang menggunakan video pembelajaran, (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang tidak menggunakan video pembelajaran, (3) Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Ma'arif Ngrupit, dengan sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen sedangkan IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara tes secara online. Teknis analisis data dengan analisis komparasi dan uji-t.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang menggunakan video pembelajaran termasuk dalam kategori cukup yakni dengan memiliki presentase sebesar 83,34%. (2) Hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang tidak menggunakan video pembelajaran termasuk dalam kategori cukup yakni dengan memiliki presentase sebesar 45,83%. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan Pada Uji t yang dimana  $t_o > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%  $t_o = 2,940$  dan  $t_{tabel} 1,678$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

IAIN  
P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

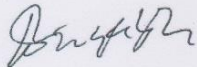
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Kafita Tri Handayani  
NIM : 210617084  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara  
yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Video Pembelajaran.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 18 April 2021

Pembimbing



**Kurnia Hidavati, M. Pd.**

NIP. 198106202006042001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



**Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.**

NIP. 19711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Kafita Tri Handayani  
NIM : 210617084  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara Yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Video Pembelajaran.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

Dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.
2. Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
3. Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

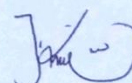
Nama : Kafita Tri Handayani  
NIM : 210617084  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Studi Komparasi Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar IPA  
Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2021

Penulis



Kafita Tri Handayani

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Kafita Tri Handayani  
Nim : 210617084  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Studi Komparasi Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas  
IV MI Ma'arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2021

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.  
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Kafita Tri Handayani

NIM. 210617084

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi semua orang karena berfungsi untuk terus menaikkan dan mencerdaskan sumber daya manusia yang ada di sebuah negara tak terkecuali negara Indonesia. Apalagi pada saat ini, pendidikan yang bermutu menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang saat ini tengah dijalankan oleh bangsa tersebut, sehingga jika pendidikannya berkualitas, maka dapat dipastikan bangsa tersebut akan maju, tenteram, dan damai. Dalam suatu pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan. Karena seorang pendidik akan dihadapkan pada sekelompok peserta didik yang akan menerima transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial, maupun keterampilan dari pendidik tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan peranan seorang pendidik semakin penting dan semakin bertambah berat. Seorang pendidik harus memberikan ilmu yang ia miliki dan mendidik siswanya agar menjadi baik dan memiliki sopan santun yang sangat bagus. Seorang pendidik juga harus memahami dengan baik ketika akan memberikan motivasi belajar kepada siswanya, agar para siswa memiliki antusias yang sangat besar dan mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berimplikasi pada tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar yang didapatkan oleh para siswa.

Ketika peneliti melakukan pengamatan di MI Ma'arif Ngrupit pada saat melaksanakan kegiatan magang 2, siswa yang diteliti adalah kelas IV, karena sudah

banyak siswa yang mulai malas dan bosan dengan metode belajar yang hanya demonstrasi saja, seperti guru menjelaskan siswa mendengarkan, lalu siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV untuk diteliti adalah karena pada saat itu terjadi pembelajaran secara daring, dan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) apabila diberikan media berupa video pembelajaran akan membuat para siswa tertarik dan lebih paham terhadap materi yang telah mereka pelajari. Ketika proses pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan, banyak para siswa yang tidak memperhatikan secara seksama mengenai materi yang disampaikan oleh guru, karena menurut mereka kurang tertarik. Selain tidak memperhatikan mereka juga tidak menyimak dengan baik, tetapi malah ramai dan banyak membicarakan mengenai hal yang lainnya, ketika guru sudah selesai menerangkan materi, tidak ada yang mengajukan atau ketika mengajukan pertanyaan tetapi malah tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan pada hari ini. Padahal mengikuti pembelajaran secara baik dan tidak ramai merupakan kewajiban bagi para siswa. Sikap siswa yang seperti inilah yang dapat menunjukkan bahwa mereka sangat kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, yang disebabkan akibat kurangnya strategi yang diterapkan oleh guru, sehingga membuat peserta didik banyak yang memiliki hasil belajar kurang memuaskan.

Ketika mereka melakukan kegiatan belajar mengajar peran guru sangat berpengaruh besar terhadap media yang diterapkan mengajar nantinya, agar para siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, supaya para siswa termotivasi dalam berkonsentrasi serta dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, agar mereka mendapatkan hasil belajar yang sangat baik dan memuaskan. Selain itu, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran apabila menggunakan media yang tepat sehingga dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan maksimal, sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.



Hasil belajar siswa yang rendah dapat disebabkan karena dalam penggunaan media pembelajaran IPA masih kurang efektif dan efisien, karena pada dasarnya kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik adalah berbeda-beda. Seperti, kemampuan sebagian siswa yang rendah, siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan belajar, siswa kurang aktif ketika sedang pembelajaran berlangsung, dan kurangnya variasi media dalam pembelajaran.

Saat melaksanakan pembelajaran maka diperlukan perancangan dalam menggunakan media yang tepat agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Perancangan sendiri adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa untuk pengaturan atas beberapa bahan yang terpisah dan digabung menjadi suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan merupakan proses untuk menuangkan ide atau sebuah gagasan yang harus dilandasi berdasarkan teori-teori yang sudah mendukung<sup>1</sup>. Media pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga bisa sesuai dengan situasi dan kondisi kelas ketika memulai pembelajaran. Media pembelajaran disusun dengan cara yang asal-asalan dan tidak disesuaikan dengan kondisi, situasi, bahkan materi yang akan diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran, dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya *miss communication* yang terjadi antara guru dengan peserta didik, yang berakibatkan proses pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yaitu berupa video pembelajaran, di mana video pembelajaran memberikan kesan yang baik bagi peserta didik karena didalam video terdapat gambar dan suara sehingga membuat peserta didik tidak hanya membayangkan saja akan tetapi mereka juga bisa langsung melihat melalui video pembelajaran tersebut.

Media dapat diartikan sebagai perantara, guru dapat dapat menggunakan media untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media video pembelajaran dipilih karena

---

<sup>1</sup> Fajar Hermono dan Fitro Nur Hakim, "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia (Studi Kasus Mata Pelajaran IPA Bahasan Gerak Benda Kelas III SDN Denpelrejo)," *Program Studi Teknik Informatika STMIK Provinsi Semarang* Vol. 4 No. 1 (2012):43.

guru dapat mengoperasikan media dengan mudah walaupun belum pernah menggunakan media. Pemilihan video berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, selain itu juga video sangat disenangi oleh siswa. Video dapat dioperasikan dengan mudah dan dapat diulang sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi. Selain itu, video juga dapat menampilkan sebuah demonstrasi yang sulit diperagakan oleh guru<sup>2</sup>. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam setiap pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan saat ini, khususnya pemanfaatan video dalam pembelajaran sehingga siswa tidak harus terjun langsung ke lapangan dan dapat digantikan melalui media video. Video adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan dari gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak<sup>3</sup>. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar ini dapat melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut, dengan begini hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan<sup>4</sup>.

Apakah dengan menggunakan video pembelajaran hasil belajar siswa dapat memuaskan, dapat membantu untuk memahami materi dengan baik, karena jika dilihat dari kondisi siswa yang memiliki pemahaman sangat berbeda-beda, maka akan menimbulkan banyak kesalah pahaman antara siswa dan guru. Ataupun malah sebaliknya, dengan diberikannya video pembelajaran membuat siswa semakin bingung. Sedangkan

---

<sup>2</sup> Amilia Sholikh Hidayati, Eka Pramono Adi, dan Henry Praherdhiono, "Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kela IV di SD Sukoiber 1 Jombang," *Universitas Negeri Malang* Vol. 06 No. 01 (Juli 2019): 48 - 49.

<sup>3</sup> Sokhibul Anshor, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi," *UNIVERSITAS LAMPUNG*, 2015, 3.

<sup>4</sup> Sulastrri, Imran, dan Arif Firmanyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya," *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*, vol. 3, no. 1: 92.

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat mudah diterima siswa jika penyampaiannya menggunakan media utamanya video pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Studi Komparasi Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Ma’arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2021.”**

## **B. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada hasil belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit dengan menggunakan media berupa video pembelajaran.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang ada di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit yang menggunakan video pembelajaran?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit yang tidak menggunakan video pembelajaran?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran?

#### **D. TUJUAN MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang menggunakan video pembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang tidak menggunakan video pembelajaran.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran yang berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan dan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah wawasan peneliti, terutama dalam hal yang berhubungan mengenai hasil belajar IPA siswa kelas IV antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai video pembelajaran sebagai salah satu media yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada anak.

- 2) Sebagai motivasi kepada mahasiswa bahwa dalam pembelajaran harus diselipkan media pembelajaran agar para peserta didik tidak lagi merasa bosan dan malas dalam kegiatan belajar mengajar.

**b. Bagi guru**

- 1) Guru mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengolah pembelajaran dengan cara menggunakan media berupa video pembelajaran, di mana media ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) agar memiliki hasil belajar yang sangat memuaskan.
- 2) Dengan menggunakan media pembelajaran berupa video ini diharapkan agar dapat mengurangi rasa bosan dan malas yang dimiliki para siswa kelas IV pada saat pembelajaran berlangsung.

**c. Bagi siswa**

- 1) Siswa dapat belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak hanya membaca dan mendengarkan guru saja atau *teacher center*, akan tetapi mereka juga dapat melihat dari media pembelajaran yang berupa video agar mereka tidak bosan dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mendapatkan suasana belajar yang baru, yang lebih menarik dan lebih menyenangkan karena mereka tidak akan bosan dengan media akan digunakan oleh guru.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi orang tua, mata pelajaran akidah akhlak, dan prestasi belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngonto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.”

Adapun hasil dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post test* kelompok eksperimen sebesar 82,36 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 76,18. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $t$  hitung  $3,473 > t$  tabel  $2,023$ . Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta<sup>5</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Chusnul Al Fasyi terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel hasil belajar IPA siswa kelas IV dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik *Quasi*

---

<sup>5</sup> Muhammad Chusnul Al Fasyi, “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngonto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015,” (*Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*, 2015).

*Eksperimental*. Perbedaannya pada variabel independen (X) adalah media video dan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya pada variabel independen (X) adalah hasil belajar siswa kelas IV dan variabel dependen (Y) adalah yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran. Dan pada penelitian tersebut dilakukan di SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya di MI.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Gustiar Aldi Septiana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung - Mancak)”.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa : (1) Penggunaan media video terhadap hasil belajar fiqih membuat hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 43,3 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video nilai rata-rata post-test mereka menjadi 68,76. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 25,46. (2) Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dan dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data *post-test* tersebut maka diperoleh nilai t-hitung = dengan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,025$  maka diperoleh nilai t-tabel = 2,001. Karena 17,12 berada di luar interval  $2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Gusti Aldi Septiana, “Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung - Mancak),” *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2018, 55–57.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Gustiar Aldi Septiana terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel hasil belajar IPA siswa kelas IV dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik *Quasi Eksperimental*. Perbedaannya pada variabel independen (X) adalah media video dan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya pada variabel independen (X) adalah hasil belajar siswa kelas IV dan variabel dependen (Y) adalah yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran. Dan pada penelitian tersebut dilakukan di MTS sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya di MI.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nur Atikah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat-Sifat Cahaya (Kuasi Eksperimen di SD Dharma Karya UT)”

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* keterampilan proses IPA siswa pada kelas eksperimen yaitu 62,14 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 53,86. Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen 80,00 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 70,86. Terdapat hubungan positif sangat kuat antara keterampilan proses IPA dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan pada koefisien korelasi Sig. (2tailed) antara keterampilan proses IPA kelas eksperimen dan *post-test* hasil belajar kelas

eksperimen sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien korelasi Sig. (2tailed) antara keterampilan proses IPA kelas kontrol dan post-test hasil belajar kelas kontrol sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai korelasi kelas eksperimen sebesar 0,945 dan kelas kontrol sebesar 0,944<sup>7</sup>.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Atikah terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel hasil belajar IPA siswa kelas IV dan metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik *Quasi Eksperimental*. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen (X) pengaruh penggunaan media video pembelajaran dan variabel dependen (Y1) keterampilan proses IPA (Y2) hasil belajar IPA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya hanya menggunakan 2 variabel saja yaitu pada variabel independen (X) adalah hasil belajar siswa kelas IV dan variabel dependen (Y) adalah yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran. Dan pada penelitian tersebut dilakukan di SD sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya di MI.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Video Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari beberapa unsur yang manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>8</sup>. Selain itu, Pembelajaran merupakan suatu sistem yang dimana di dalamnya terdapat

---

<sup>7</sup> Nur Atikah, "Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sifat-sifat Cahaya (Kuasi Eksperimen di SD Dharma Karya UT)," *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.15 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 57.

beberapa komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan<sup>9</sup>.

Pembelajaran mempunyai arti di mana setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan sebagainya. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pembelajaran yang akan guru ajarkan sebagai satuan pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model dan media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu (1) dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir, (2) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa<sup>10</sup>.

#### **b. Pengertian Media Video Pembelajaran**

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media merupakan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, video dan lain-lain<sup>11</sup>. Media pembelajaran adalah sebuah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar luaskan,

---

<sup>9</sup> Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang," *UNIMUS* Vol. 3 No. 1 (Maret 2015): 30.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet.12 (Bandung: ALFABETA, 2014), 61–63.

<sup>11</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin, Kalimantan selatan: IAIN Antasari Press, 2012), 1.

membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi pada diri peserta didik. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu (a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik atau perangkat lunak, dan (b) alat penampil atau perangkat keras ketika media video nantinya akan ditampilkan<sup>12</sup>.

Video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Dalam kamus Bahasa Indonesia Video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Berkenaan dengan apa yang dapat dilihat, video utamanya adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi<sup>13</sup>.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran<sup>14</sup>. Media video merupakan media pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik dan dapat membantu memotivasi semangat belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan terlihat bervariasi aktif dan antusiasnya siswa dalam menerima pembelajaran. Video pembelajaran merupakan media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, prosedur serta teori aplikasi pengetahuan yang bisa membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, Cetakan 1 (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), 3.

<sup>13</sup> Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 3, No. 1 (2016): 127.

<sup>14</sup> Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, 115.

<sup>15</sup> Hidayati, Adi, dan Praherdhiono, "Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SD Sukoiber 1 Jombang," 46.

Menurut Nunuk, Media pembelajaran bertujuan untuk<sup>16</sup> :

- 1) Mempermudah proses kegiatan pembelajaran ketika dilaksanakan di dalam kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Dapat membantu konsentrasi para peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. **Fungsi Media Video Pembelajaran**

Dalam pembelajaran, media merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam penyampaian informasi dari pendidik yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan konsep atau materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi lebih mudah lebih efisien. Media berfungsi sebagai tujuan untuk instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan efisien. Selain itu, materi yang akan digunakan harus dirancang secara detail dan secara lebih sistematis dan psikologis, dapat dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif<sup>17</sup>.

Menurut Ratumanan Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut<sup>18</sup> :

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>16</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Cet. 1 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 9.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cetakan 14 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 21.

<sup>18</sup> Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 268.

- 2) Media pembelajaran dapat membuat gagasan abstrak menjadi lebih konkret. Sehingga membuat para peserta didik cepat paham dan lebih mudah untuk memahami materi yang sudah diajarkan.
- 3) Media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian, media video dapat berfungsi untuk lebih memfokuskan perhatian peserta didik pada informasi yang akan disajikan.
- 4) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, agar peserta didik lebih memahami lingkungannya.
- 5) Media pembelajaran mengurangi energi atau usaha berpikir yang harus dikeluarkan oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan media akan membantu para peserta didik untuk segera memahami materi pembelajaran yang dibahas ketika di dalam kelas. Energi atau usaha yang dimiliki oleh peserta didik dapat dihemat dan digunakan untuk mendalami dan memperkaya materi pembelajaran tersebut.
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran umumnya menarik bagi para peserta didik dengan berbagai modalitas belajar, terutama bagi peserta didik yang menyukai video, sehingga dengan adanya media pembelajaran berupa video tersebut dapat memberikan mereka motivasi dan membuat mereka akan lebih memahami materi.

#### d. **Manfaat Video Pembelajaran**

Menurut Rosmiati Video Pembelajaran Memiliki Manfaat, Yaitu<sup>19</sup>:

- 1) Pembelajaran lebih menarik, dan menjadi lebih interaktif.

---

<sup>19</sup> Ibid., 272.

- 2) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek dan kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan kembali.
- 3) Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, asalkan tempatnya memadai dan perlengkapan yang dibutuhkan sudah ada secara lengkap tanpa adanya kekurangan.
- 4) Sikap positif siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran serta proses kegiatan dalam pembelajaran dapat ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.
- 5) Peran pendidik berubah ke arah yang lebih positif. Artinya seorang pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Selain itu, media juga bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar untuk para peserta didik, dan bermanfaat untuk memperjelas makna bahan pengajaran atau materi pelajaran agar lebih mudah dipahami, sehingga guru dapat menguasai tujuan pengajaran dengan baik dan lebih efisien<sup>20</sup>.

#### e. Kelebihan Video Pembelajaran

Menurut Sukiman video pembelajaran memiliki kelebihan, yaitu<sup>21</sup> :

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka melaksanakan aktivitas seperti membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Selain itu, video pembelajaran juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, seperti Hijrah nabi Muhammad SAW ke Habasyah.

---

<sup>20</sup> Suryani, Setiawan, dan Putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 14.

<sup>21</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Cetakan 1 (Sleman, Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 14.

- 3) Video pembelajaran yang mengandung nilai-nilai positif dan dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.

#### f. Kekurangan Video Pembelajaran

Selain memiliki kelebihan, video pembelajaran juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Suryani<sup>22</sup> :

- 1) Video pembelajaran pada umumnya memerlukan biaya mahal untuk membelikan bahan-bahanya dan memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya.
- 2) Pembuatan media video pembelajaran memerlukan waktu yang lama, karena harus memadukan 2 elemen yaitu, video dengan audionya agar bisa menjadi media yang baik ketika akan diberikan kepada peserta didik.
- 3) Membutuhkan keterampilan dan ketelitian yang sangat baik ketika akan membuat video pembelajaran.
- 4) Pada saat video pembelajaran mulai diputar, sehingga banyak gambar-gambar bergerak terus dan tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video pembelajaran tersebut, sehingga membuat peserta didik menjadi bingung.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang telah ditetapkan oleh pendidik

---

<sup>22</sup> Suryani, Setiawan, dan Putra, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 14.



yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana hasil belajar dapat meningkat apabila didukung dengan media salah satunya oleh penggunaan media pembelajaran berupa video<sup>23</sup>. Kegiatan belajar tidak hanya memiliki keahlian mengenai penguasaan konsep teori materi mata pelajaran saja, akan tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyelesaian sosial, macam-macam keterampilan yang dimiliki, cita-cita yang selalu menjadi acuan agar berhasil dalam belajar, keinginan dan harapan agar tercapai semuanya dengan baik dan secara efektif. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya dapat berupa nilai yang siswa peroleh setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya para siswa akan mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes akhir itulah guru dapat menentukan hasil belajar dan prestasi belajar siswanya<sup>24</sup>.

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif yang berupa kecakapan kerja serta berpikir, aspek afektif yang berupa pembentukan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah, dan aspek psikomotor berupa keterampilan serta kecakapan menggunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah<sup>25</sup>. Selain itu, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar, karena belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran anak yang dikatakan berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa maka

---

<sup>23</sup> Lina Novita, Elly Sukmasana, dan Mahesa Yudistira Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *FKIP Universitas Pakuan* Vol. 3, No. 2 (2019): 65.

<sup>24</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 67.

<sup>25</sup> Ari Hastuti dan Yudi Budianti, "Pengaruh Penggunaan Media Audia visual terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi" Vol. 2, No. 2 (2014): 35.

perlu dilakukannya kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program yang telah memenuhi kebutuhan para siswa<sup>26</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa aspek kognitif, afektif, atau psikomotor yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan guru, biasanya dengan cara menggunakan kegiatan evaluasi.

## **b. Macam-macam Hasil Belajar**

### **1) Pemahaman Konsep**

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Selain itu pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana para siswa tersebut dapat memahami serta mengerti apa yang mereka baca, dilihat, yang dialami, atau yang dia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang mereka lakukan. Sedangkan konsep merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan telah tergambar dalam pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, maka guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

dilaksanakan dalam bentuk ulangan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester<sup>27</sup>.

## 2) Keterampilan Konsep

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pemahaman konsep, prinsip, dan teori. Ada 6 aspek keterampilan proses meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen<sup>28</sup>.

## 3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Dimana komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, kompetensi afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan kompetensi konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Dalam hubungan dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., 6 – 9.

<sup>28</sup> Ibid., 9 – 10.

<sup>29</sup> Ibid., 10 – 11.

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi :

#### a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis merupakan seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam cacat jasmani dan sebagainya. Karena hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran.

#### b. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa<sup>30</sup>.

### 2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi :

#### a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

#### b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

---

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, 67 – 68.

diharapkan. Faktor-faktor dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan<sup>31</sup>.

### **3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi, dan biologi. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi ini. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi IPA merupakan suatu proses penemuan yang ada di bumi. IPA tidak mungkin dapat berdiri sendiri, karena gejala alam ini berhubungan satu dengan yang lainnya yang tersusun dalam suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh<sup>32</sup>.

Selain itu, Pendidikan IPA merupakan suatu langkah yang harus ditempuh seorang guru SD dalam pembelajaran yaitu menciptakan pengalaman-pengalaman baru bagi peserta didik dalam pelajaran IPA baik pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Jadi guru harus mampu memahami

---

<sup>31</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, 68.

<sup>32</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Malang: Ediiide Infografika, 2016), 4 – 5.

hakikat pembelajaran dengan cara memahami karakteristik pada anak sehingga dapat menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan<sup>33</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, dan proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan tahun 2006 yang dikutip dari Susanto adalah<sup>34</sup>:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran mengenai adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk ikut berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

---

<sup>33</sup> Rizka Kagum Irawan, "Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang III NO. 206 Surakarta Tahun 2014/2015" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 7 – 8.

<sup>34</sup> Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 171 – 72.

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan sebuah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang telah mereka lakukan<sup>35</sup>. Kerangka berpikir berupa narasi atau pernyataan mengenai kerangka konsep dalam suatu pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif ini berguna untuk menentukan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Sehingga kerangka berpikir ini dapat menjelaskan secara baik dan berurutan mengenai variabel-variabel apa saja yang akan diteliti<sup>36</sup>. Dalam penelitian komperasi ini peneliti akan menggunakan 2 Variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu:

1. Variabel independent (X) disebut variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Hasil belajar IPA siswa kelas IV.
2. Variabel dependent (Y) disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Masalah (*Problem Solving*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2016/2017," *Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 05, No. 1 (2017): 48.

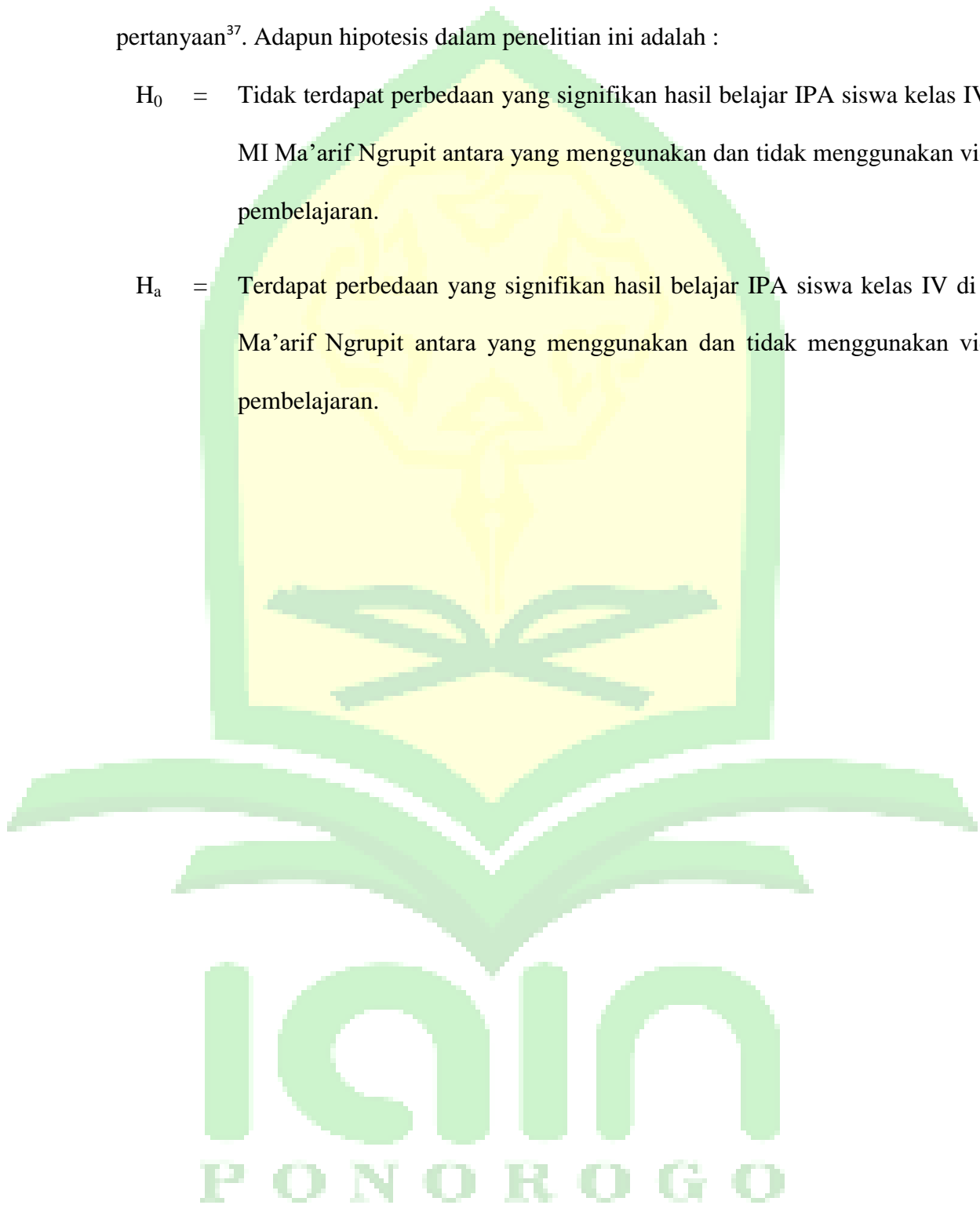
<sup>36</sup> Arif, Sukuryadi, dan Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat" Vol. 1 No. 2 (2017): 48.

#### D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan kalimat pertanyaan<sup>37</sup>. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.



---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi 2. Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), 99.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam<sup>38</sup>. Desain dari penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Bentuk eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Design ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kuasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit untuk mendapatkan kelas kontrol yang digunakan untuk penelitian<sup>39</sup>.

Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok siswa dalam dua kelas. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama. Untuk kelompok eksperimen diberikan video pembelajaran dalam menyampaikan materi, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan metode ceramah dan media power point. Selanjutnya, pengukuran hasil belajar antara kedua kelompok nantinya menggunakan tes akhir (*post-tes*). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) hasil belajar siswa kelas IV dan variabel terikat (Y) yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 240.

<sup>39</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 118.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian yang akan diteliti. Karakteristik tersebut ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin di ketahui atau diamati pada suatu penelitian keadaannya bisa berubah-ubah<sup>40</sup>. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek dan subyek yang diteliti nantinya<sup>41</sup>. Dalam penelitian ini populasi siswanya adalah kelas IV yang terdiri dari IV A dan IV B MI Ma'arif Ngrupit yang berjumlah 48 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajarinya semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi tersebut<sup>42</sup>.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar perkiraan saja, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0 - 15 % atau 20 - 25% atau lebih. Dalam penelitian ini dikarenakan populasi yang tidak mencapai

---

<sup>40</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, Cetakan 1 (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 41.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Edisi 2. Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019)126.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 127.

100 maka sampel yang akan di ambil sebanyak 48 siswa. Untuk sampel penelitian yang akan digunakan yaitu siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 48 siswa.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian dinamakan instrumen. Sehingga, instrumen adalah adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diteliti melalui pengukuran. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula<sup>43</sup>.

Untuk pengumpulan data melalui eksperimen semu mengenai hasil belajar IPA siswa kelas IV (X) dan yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran (Y) adalah melalui tes. Dimana instrumen pengumpulan data tersebut berisi hasil belajar IPA siswa kelas IV yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data. Apabila berdasarkan sumber datanya maka teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu teknik observasi, wawancara, kuisioner (primer), dan dokumentasi (sekunder)<sup>44</sup>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian eksperimen semu ini adalah teknik tes melalui group WhatsApp.

---

<sup>43</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 64.

Tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Selanjutnya setelah diketahui adanya kemampuan yang tinggi dan baik, maka akan dilaksanakan tes dengan menggunakan group WhatsApp<sup>45</sup>.

Teknik tes dalam penelitian ini melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada *pre test* dan *post test* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen dengan diberikannya video pembelajaran.

Tes dilaksanakan dengan menggunakan group WhatApp, dengan menggunakan link yang telah disediakan berupa link dari google form. Untuk tes sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*), keduanya menggunakan google form dengan menggunakan link yang berbeda.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab dari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap suatu data dengan tujuan untuk mengolah data tersebut menjadi informan sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 266.

dapat dengan mudah untuk di pahami dan bermanfaat untuk menjawab dari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian<sup>46</sup>. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik<sup>47</sup>.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test) dan uji untuk menghitung mean dan standart deviasi. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji validitas, uji reliabilita, uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Uji prasyarat, uji-t, dan analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Excel.

## 1. Uji Pra Syarat

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji pengujian validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Product Moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus dari *Product Moment*<sup>48</sup>.

Langkah-langkah untuk menghitung sebagai berikut :

1. Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal.
2. Menyiapkan tabel analisis item setiap soal.
3. Memasukkan data ke dalam rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variaabel X dan variabel Y

<sup>46</sup> Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93–94.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 207.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

$N$  = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$XY$  = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

4. Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus *product moment*.

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa item kuersioner tersebut valid. Apabila  $r_{xy} \leq r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa item kuersioner tersebut drop atau tidak valid.

Dalam survei pendahuluan, soal diuji cobakan kepada non sampel sebanyak 45 responden, dimana responden tersebut diambil dari kelas atas atau kelas 5 baik 5A maupun 5B. Dari hasil perhitungan validitas item soal terdapat 30 butir tes pada materi gaya. Dari hasil perhitungan validitas soal tes, terdapat 19 butir soal tes yang dinyatakan valid yaitu item nomor 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 26, 27, 28, 29. Adapun untuk hasil uji validitas butir soal tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Uji validitas Butir Soal Tes**

No	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.211	0.294	Drop
2	0.195	0.294	Drop
3	0.041	0.294	Drop
4	0.299	0.294	Valid
5	0.359	0.294	Valid
6	0.310	0.294	Valid
7	0.396	0.294	Valid
8	0.008	0.294	Drop
9	0.361	0.294	Valid
10	0.415	0.294	Valid
11	0.681	0.294	Valid
12	0.572	0.294	Valid
13	0.587	0.294	Valid
14	0.343	0.294	Valid
15	0.679	0.294	Valid
16	0.390	0.294	Valid
17	0.603	0.294	Valid
18	0.229	0.294	Drop
19	0.061	0.294	Drop
20	0.359	0.294	Valid
21	0.622	0.294	Valid
22	0.211	0.294	Drop
23	0.289	0.294	Drop
24	0.213	0.294	Drop
25	0.129	0.294	Drop
26	0.545	0.294	Valid
27	0.374	0.294	Valid
28	0.325	0.294	Valid
29	0.310	0.294	Valid
30	0.263	0.294	Drop

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach yang dilakukan untuk jenis data interval/essay, karena jumlah item yang valid adalah ganjil. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*<sup>49</sup>: Langkah-langkah untuk mengujinya sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal

<sup>49</sup> Duwi Prayitno, *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus - kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

- 2) Membuat tabel pembelahan ganjil-genap
- 3) Memasukkan data ke dalam rumus *Alfa Cronbach*

$$r_1 = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right\}$$

- 4) Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus
- 5) Mengkonsultasikan ke “r” tabel.

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen variabel hasil belajar siswa sebesar 0.788018, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0.294. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0.788018 \geq 0.294$ , maka dapat diketahui bahwa instrumen soal tersebut reliabel.

### c. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Lillifors*<sup>50</sup>.

Langkah-langkah untuk melakukan uji Lilliefors:

1. Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

2. Menghitung nilai mean dan standar deviasi

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

3. Menghitung nilai fkb

<sup>50</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 159.



4. Menghitung nilai  $\frac{fkb}{n}$
5. Menghitung nilai Z
6. Menghitung nilai  $P \leq Z$
7. Menghitung nilai L
8. Mencari nilai  $L_{max}$  dari kolom L
9. Membandingkan nilai  $L_{max}$  dengan nilai  $L_{tabel}$
10. Membuat keputusan

Jika  $L_{max} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $L_{max} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

11. Membuat kesimpulan

Jika  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak maka data berdistribusi normal

Jika  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima maka data tidak berdistribusi normal.

#### d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data atau sampel yang diambil dari varian yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dengan uji Fisher atau disingkat dengan F dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 (dua) kelompok data atau sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Pada uji ini nilai F yang diperoleh dari perhitungan yang dikonsultasikan dengan F tabel yang mempunyai taraf signifikan 5%. Varian dari kedua kelompok dinyatakan homogen jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel<sup>51</sup>.

Langkah-langkah pengujian homogenitas data sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Ibid., 175–81.

1. Menentukan taraf signifikan, misalnya  $\alpha = 0,05$  untuk menguji hipotesis.
2. Tentukan nilai F hitung yaitu:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

3. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yaitu:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

4. Membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$

Membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $F_{hitung} = 0,28174305$  dan  $F_{tabel} = 0,488336019$ . Sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $0,28174305 < 0,488336019$ . Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan kedua data memiliki varian yang sama atau homogen.

## 2. Uji Analisis

### a. Menghitung Mean dan Standar Deviasi (SD)

Teknik analisis hasil penelitian data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yang digunakan adalah mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut<sup>52</sup> :

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n} \quad M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

<sup>52</sup> Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 175.

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean untuk variabel X

$M_y$  = Mean untuk variabel Y

$\sum fX^2$  = Jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X dan Y

$\sum fy^2$  = Jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X dan Y

N = Number of cases

SD = Standar Deviasi

Setelah menghitung mean dan standar deviasi maka ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus :

Tinggi:  $M_x + 1. SD$

Sedang:  $M_x + 1. SD$  sampai  $M_x - 1. SD$

Rendah:  $M_x - 1. SD$

#### **b. Uji T atau Hipotesis**

Adapun untuk menghitung rumusan masalah ketiga yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran yaitu menggunakan uji t.

Pada uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, atau membandingkan

peningkatan data kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Rumus yang dapat digunakan adalah<sup>53</sup> :

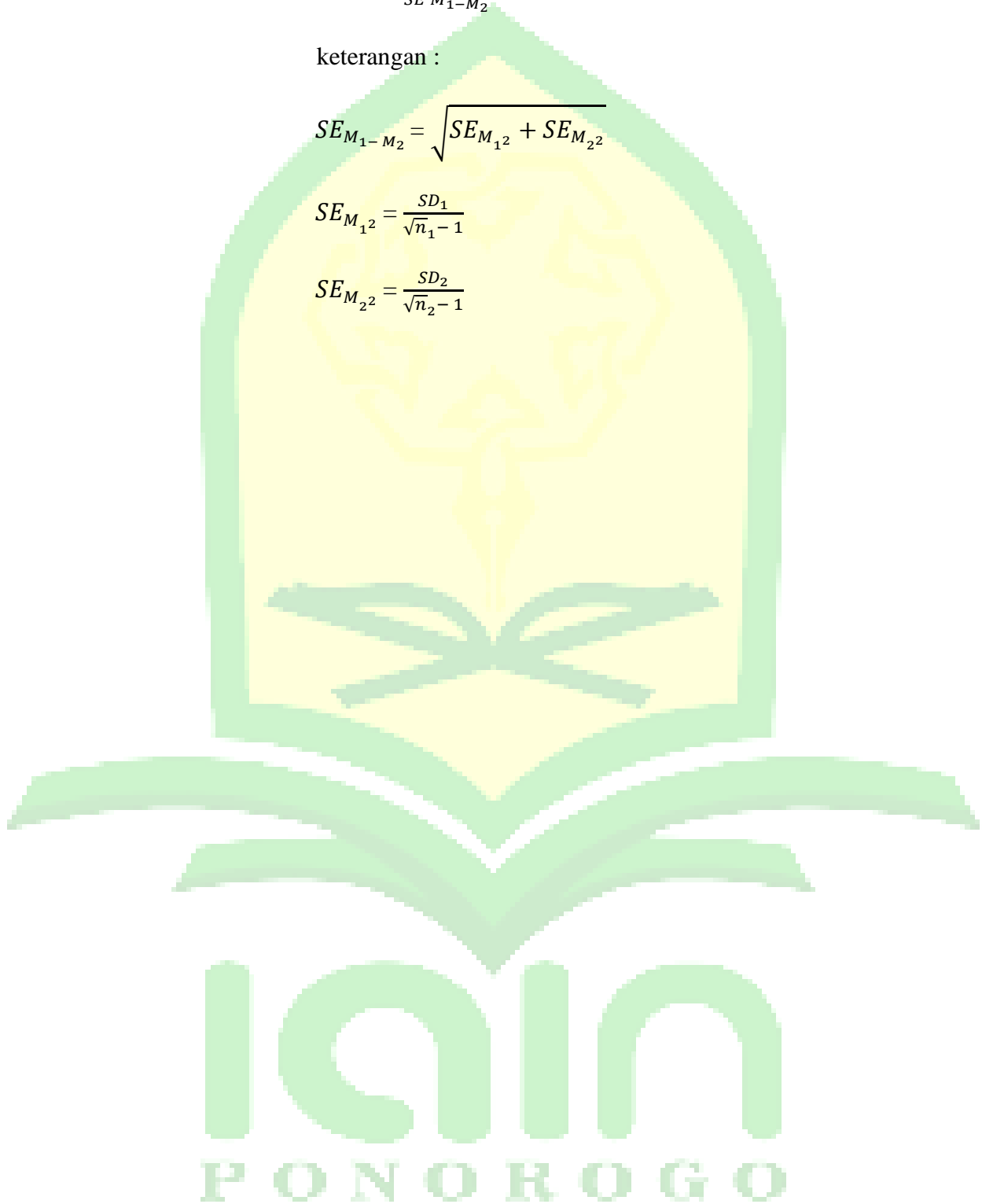
$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

keterangan :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1^2} + SE_{M_2^2}}$$

$$SE_{M_1^2} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1 - 1}}$$

$$SE_{M_2^2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2 - 1}}$$



---

<sup>53</sup> Ananda dan Fadhi, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 287–88.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Adanya Madrasah

Pendidikan di Madrasah ini adalah masuk sore selama 3 (tiga) tahun, sampai tahun 1960, yang tempat pendidikannya di Komplek Pondok / Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni dingklik dipergunakan sebagai meja tulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat duduk. Setelah tahun 1960 ada suatu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan yang merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdhotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta. Pada Tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan kompleks madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirintis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai Tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Syarwani sampai Tahun 1965. Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun gedung sebanyak 3 (tiga) lokal, namun karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal Nopember 1965, Alhamdulillah hasil dari swadaya masyarakat di Dukuh Gambiran ini gedung madrasah dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat

untuk merehab gedung dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp. 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen dan masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut.

## **2. Letak Geografis Madrasah**

Secara geografis MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo terletak di jalan Gambir Anom No. 23 Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Batas MI Ma'arif Ngrupit ialah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Ma'arif 5 Ponorogo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Gambir Anom No. 23.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **a. Visi**

Unggul Prestasi Dalam Bidang Imtaq Dan Iptek Serta Berbudaya Lingkungan.

### **b. Misi**

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

**c. Tujuan**

- 1) Mampu, tekun dan trampil dalam melaksanakan rukun Islam.
- 2) Memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah
- 3) Terlaksananya pembelajaran PAKEM di seluruh kelas
- 4) Nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UAS BN mencapai 8,00 e. Berdaya saing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, SSN, dan
- 5) Mampu menguasai TIK khususnya program Microsoft Word dan excel
- 6) Mampu dan terampil dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa
- 7) Berprestasi di tingkat kabupaten baik dalam bidang studi dan Olah Raga

**4. Profil Singkat Madrasah**

Nama Madrasah : MI MA'ARIF NGRUPIT  
N.S.M : 111235020021  
NPSN : 60714271  
Provinsi : Jawa Timur  
Otonomi : Daerah Kabupaten Ponorogo

Kecamatan : Jenangan

Desa/Kelurahan : Ngrupit

Jalan dan nomor : Jl. Gambir Anom No. 23

Kode Pos : 63492

Telp : 0352 531507

Daerah : Pinggiran Kota

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1957

Bangunan Sekolah : Milik Lembaga

Luas Bangunan : m2

Jumlah Keanggotaan : 16 Madrasah Organisasi  
rayon /KKM

Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Status Kepemilikan Tanah : Tanah BMN dan tanah Wakaf

Email : [mingrupit23@gmail.com](mailto:mingrupit23@gmail.com)



IAIN  
PONOROGO



## 5. Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif Ngrupit

No	Nama	Jabatan
1	Elis Sri Winaroh, S.Pd.	Kepala Madrasah
2	Thoha Badrun	Guru Agama
3	Puspita Endraswati, S.Pd.	Guru kelas V B
4	Sri Wahyuni, S.Pd.	Guru Kelas IV A
5	Ika Lutfiana, S.Pd	Guru Kelas IV B
6	Jumrotus Subiannah, S.Pd.I	Guru Kelas II B
7	Aris Ady Ariawan, S.Pd	Guru Kelas VI B
8	Muhammad Latief Nahrowi, M.Pd.I	Guru Kelas VI A
9	Budi Hariyanto, S,Pd	Guru Kelas III B
10	Mar'atul Chasanah, S.Pd	Guru Kelas I B
11	Siti Mualifah, S.Pd.I	Guru Kelas II A
12	David Putra Mahendra, S.Pd.I	Guru kelas V A
13	Eko Agung Triantono, S.Kom	Operator
14	Nurlaili Mahmudah, S.Pd.I	Guru Kelas I A
15	Noha Lazulva Aminin, S.Pd	Guru Kelas III A
16	Marsono, S.Pd.I	Guru Agama

## B. Deskripsi Data

### 1. Data Tentang Hasil Belajar IPA yang Menggunakan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV A di MI Ma'arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Tabel 4.1**  
Data Hasil Belajar IPA yang Menggunakan Video Pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit

No	X	f
1.	27	1
2.	30	0
3.	33	0
4.	36	1
5.	39	1
6.	42	1
7.	45	2
8.	48	6
9.	51	7
10.	54	3
11.	57	2
Jumlah		24

### 2. Data Tentang Hasil Belajar IPA yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV A di MI Ma'arif Ngrupit Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Tabel 4.2**  
Data Hasil Belajar IPA yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit

No	X	F
1	27	2
2	30	0
3	33	2
4	36	5
5	39	1
6	42	3
7	45	1
8	48	1
9	51	3
10	54	3
11	57	3
Jumlah		24

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV A yang Menggunakan Video

#### Pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV A yang Menggunakan Video Pembelajaran**

No	X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
1	27	1	27	729	729
2	30	0	0	900	0
3	33	0	0	1.089	0
4	36	1	36	1.296	1.296
5	39	1	39	1.521	1.521
6	42	1	42	1.764	1.764
7	45	2	90	2.025	8.100
8	48	6	288	2.304	82.944
9	51	7	357	2.601	127.449
10	54	3	162	2.916	26.244
11	57	2	114	3.249	12.996
Jumlah		24	1.155	20.394	263.043

Setelah perhitungan di atas, maka dilanjutkan dengan mencari Mean dan Standart Deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari Mean dari Variabel X

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{1.155}{24} \\ &= 48,125\end{aligned}$$

- b. Mencari Deviasi Standart dari Variabel X

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{263.043}{24} - \left(\frac{1.155}{24}\right)^2} \\ &= \sqrt{10.960,125 - (48,125)^2} \\ &= \sqrt{10.960,125 - 2.316,015} \\ &= \sqrt{8.644,11}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{92,973}$$

$$= 9,642$$

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa  $M_x = 48,125$  dan  $SD = 9,642$ . Kemudian, untuk menentukan kategori hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV A di MI Ma'arif Ngrupit apakah baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$M_x + 1. SD$  = Untuk kelompok hasil belajar IPA siswa yang menggunakan video pembelajaran kategori baik

$M_x - 1. SD$  = Untuk kelompok hasil belajar IPA siswa yang menggunakan video pembelajaran kategori kurang

Sedangkan di antara keduanya adalah termasuk kelompok hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran memiliki kategori yang baik. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$M_x + 1. SD = 48,125 + 1. 9,642$$

$$= 48,125 + 9,642$$

$$= 57,767$$

$$= 57 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1. SD = 48,125 - 1. 9,642$$

$$= 48,125 - 9,642$$

$$= 38,483$$

$$= 38 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 maka hasil belajar IPA siswa menggunakan video pembelajaran dikategorikan sebagai cukup, sedangkan skor kurang dari 38 hasil belajar IPA siswa menggunakan video pembelajaran

dikategorikan kurang, dan skor antara 39 - 56 dikategorikan hasil belajar IPA siswa menggunakan video pembelajaran dikategorikan cukup.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Presentase Hasil Belajar IPA Siswa yang Menggunakan Video Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	Lebih dari 57	2	Baik	8,33%
2	Antara 39 - 56	20	Cukup	83,34%
3	Kurang dari 38	2	Kurang	8,33%
Jumlah		24		100 %

Dari kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kategori baik untuk hasil belajar IPA siswa menggunakan video pembelajaran berjumlah 2 siswa dengan presentase 8,33%, kategori cukup untuk hasil belajar IPA siswa menggunakan video pembelajaran berjumlah 20 siswa dengan presentase 83,34%, sedangkan kategori kurang untuk hasil belajar IPA siswa menggunakan video pembelajaran berjumlah 2 siswa dengan presentase 8,33%.



2. Analisis Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV B yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran di MI Ma'arif Ngrupit

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV B yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran**

No	X	f	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
1	27	2	30	729	900
2	30	0	0	900	0
3	33	2	66	1.089	4.356
4	36	5	180	1.296	32.400
5	39	1	39	1.521	1.521
6	42	3	126	1.764	15.876
7	45	1	45	2.025	2.025
8	48	1	48	2.304	2.304
9	51	3	153	2.601	23.409
10	54	3	162	2.916	26.244
11	57	3	171	3.249	29.241
Jumlah		24	1.020	20.394	138.276

Setelah perhitungan di atas, maka dilanjutkan dengan mencari Mean dan Standar Deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

c. Mencari Mean dari Variabel X

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{n} \\
 &= \frac{1.020}{24} \\
 &= 42,5
 \end{aligned}$$

d. Mencari Deviasi Standart dari Variabel X

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{138.276}{24} - \left(\frac{1.020}{24}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5.761,5 - (42,5)^2} \\
 &= \sqrt{5.761,5 - 1.806,25} \\
 &= \sqrt{3.955,25} \\
 &= \sqrt{62,890}
 \end{aligned}$$

$$= 7,928$$

Dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa  $M_x = 42,5$   $SD = 7,928$ . Kemudian, untuk menentukan kategori hasil belajar siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV B di MI Ma'arif Ngrupit apakah baik, cukup, dan kurang maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$M_x + 1. SD$  = Untuk kelompok hasil belajar IPA siswa yang menggunakan video pembelajaran kategori baik

$M_x - 1. SD$  = Untuk kelompok hasil belajar IPA siswa yang menggunakan video pembelajaran kategori kurang

Sedangkan di antara keduanya adalah termasuk kelompok hasil belajar siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran memiliki kategori yang cukup. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_x + 1. SD &= 42,5 + 1. 7,928. \\ &= 42,5 + 7,928. \\ &= 50,428 \\ &= 50 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1. SD &= 42,5 - 1. 7,928. \\ &= 42,5 - 7,928. \\ &= 34,572 \\ &= 34 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 50 maka hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran dikategorikan sebagai baik, sedangkan skor kurang dari 34 hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran dikategorikan kurang, dan skor antara 33 – 49 dikategorikan

hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran dikategorikan cukup.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Presentase Hasil Belajar IPA Siswa yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	Lebih dari 50	9	Baik	37,5%
2	Antara 43 - 49	11	Cukup	45,83%
3	Kurang dari 34	4	Kurang	16,64%
Jumlah		24		100 %

Dari kategori di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kategori baik untuk hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran berjumlah 9 siswa dengan presentase 37,5%, kategori cukup untuk hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran berjumlah 11 siswa dengan presentase 45,83%, sedangkan kategori kurang untuk hasil belajar IPA siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran berjumlah 4 siswa dengan presentase 16,64%.

### **3. Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Video Pembelajaran**

#### **Uji Normalitas**

#### **a. Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV yang Menggunakan Video Pembelajaran**

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji Lilliefors, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal



- 2) Menghitung nilai mean dan standar deviasi
- 3) Menghitung nilai fkb
- 4) Menghitung nilai  $\frac{fkb}{n}$
- 5) Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{X - M_x}{SD}$$

$$M_x = 48,125 \text{ dan}$$

$$SD = 9,642$$

- 6) Menghitung nilai  $P \leq Z$
- 7) Menghitung nilai L
- 8) Mencari nilai  $L_{\max}$  dari kolom L
- 9) Membandingkan nilai  $L_{\max}$  dengan nilai  $L_{\text{tabel}}$
- 10) Membuat keputusan

Jika  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

- 11) Membuat kesimpulan

Jika  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak maka data berdistribusi normal

Jika  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**  
**Data Penghitungan Uji Normalitas Hasil Belajar IPA yang Menggunakan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Rumus Liliefors**

No	X	f	fk	$\frac{fk}{n}$	Z	P ≤ Z	L
1	2	3	4	5	6	7	8
1	27	1	1	0,0416	-2,1909	0,01426	0,02734
2	30	0	1	0,0416	-1,8786	0,03074	0,01086
3	33	0	1	0,0416	-1,5686	0,05938	0,01778
4	36	1	2	0,0833	-1,2575	0,10565	0,02235
5	39	1	3	0,125	-0,9463	0,17879	0,05379
6	42	1	4	0,1666	-0,6352	0,26435	0,09775
7	45	2	6	0,25	-0,3241	0,37448	0,12448
8	48	6	12	0,5	-0,0129	0,49601	0,00399
9	51	7	19	0,7916	0,2981	0,61409	0,17751
10	54	3	22	0,9166	0,6093	0,72575	0,19085
11	57	2	24	1,00	0,9204	0,82121	0,17879
Jumlah		24					

Dari data yang disajikan dalam tabel diatas maka nilai  $L_{\max} = 0,19085$ .

Dengan melihat tabel pada  $N = 24$  dan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh angka pada tabel liliefors sebesar 0,2053.

Kriteria pengujian : Jika  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Dengan melihat hitungan  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$  ( $0,19085 < 0,2053$ ), sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, maka data berdistribusi normal.

**b. Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran**

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji Lilliefors, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

- 2) Menghitung nilai mean dan standar deviasi

- 3) Menghitung nilai fkb

- 4) Menghitung nilai  $\frac{fkb}{n}$

- 5) Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{X - M_x}{SD}$$

$M_x = 42,5$  dan

$SD = 7,928$

- 6) Menghitung nilai  $P \leq Z$

- 7) Menghitung nilai L

- 8) Mencari nilai  $L_{max}$  dari kolom L

- 9) Membandingkan nilai  $L_{max}$  dengan nilai  $L_{tabel}$

- 10) Membuat keputusan

Jika  $L_{max} < L_{tabel}$  maka Ho diterima atau Ha ditolak

Jika  $L_{max} > L_{tabel}$  maka Ho ditolak atau Ha diterima

- 11) Membuat kesimpulan

Jika Ho diterima atau Ha ditolak maka data berdistribusi normal

Jika Ho ditolak atau Ha diterima maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Data Penghitungan Uji Normalitas Hasil Belajar IPA yang Tidak Menggunakan**  
**Video Pembelajaran dengan Menggunakan Rumus Liliefors**

No	X	f	fk <sub>b</sub>	$\frac{fkb}{n}$	Z	P ≤ Z	L
1	2	3	4	5	6	7	8
1	27	2	2	0,0833	-1,9550	0,02559	0,05771
2	30	0	2	0,0833	-1,5766	0,05821	0,02509
3	33	2	4	0,1666	-1,1982	0,11702	0,04958
4	36	5	9	0,375	-0,8198	0,20897	0,16603
5	39	1	10	0,4166	-0,4416	0,32997	0,11163
6	42	3	13	0,5416	-0,0630	0,47608	0,06552
7	45	1	14	0,6666	0,3153	0,62172	0,04488
8	48	1	15	0,625	0,6937	0,75490	0,1299
9	51	3	18	0,8571	1,0721	0,85769	0,00059
10	54	3	21	0,875	1,4505	0,92647	0,05147
11	57	3	24	1,00	1,8668	0,96858	0,03142
Jumlah		24					

Dari data yang disajikan dalam tabel diatas maka nilai  $L_{\max} = 0,16603$ .

Dengan melihat tabel pada N = 24 dan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh angka pada tabel liliefors sebesar 0,2053.

Kriteria pengujian : Jika  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Dengan melihat hitungan  $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$  ( $0,16603 < 0,2053$ ), sehingga  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, maka data berdistribusi normal.

c. Analisis komparasi Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV antara yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Video Pembelajaran dengan Uji T

1) Mencari Standar Error untuk siswa yang menggunakan video pembelajaran

$$\begin{aligned}SE_{MX1} &= \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N_{X1}-1}} \\&= \frac{9,642}{\sqrt{24-1}} \\&= \frac{9,642}{\sqrt{23}} \\&= \frac{9,642}{4,795} \\&= 2,010\end{aligned}$$

2) Mencari Standar Error untuk siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran

$$\begin{aligned}SE_{MX2} &= \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N_{X2}-1}} \\&= \frac{7,928}{\sqrt{24-1}} \\&= \frac{7,928}{\sqrt{23}} \\&= \frac{7,928}{4,795} \\&= 1,653\end{aligned}$$

3) Menghitung Standar Error Perbedaan Mean Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$$\begin{aligned}SE_{MX1-MX2} &= \sqrt{SE_{MX1}^2 + SE_{MX2}^2} \\&= \sqrt{2,010 + 1,653} \\&= \sqrt{3,663} \\&= 1,913\end{aligned}$$

#### 4) Menghitung Rumus Uji T

$$\begin{aligned}t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE M_1 - M_2} \\&= \frac{48,125 - 42,5}{1,913} \\&= \frac{5,625}{1,913} \\&= 2,940\end{aligned}$$

Maka hasil akhir yang diperoleh adalah  $t_o = 2,940$ . Jika pada taraf signifikan 5%  $t_o > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Selanjutnya menguji kebenaran  $H_a$  dan  $H_0$  dengan membandingkan nilai  $t_o$  dengan  $t_{tabel}$  dengan  $db = (n_1 + n_2) - 2 = (24 + 24) - 2 = 46$ .

Pada taraf signifikan 5%  $t_o = 2,940$  dan  $t_{tabel} = 1,678$ , maka  $t_o > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 4. Interpretasi dan Pembahasan

pada analisis data yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean pada kelas yang menggunakan video pembelajaran atau kelas eksperimen yaitu sebesar 48,125 lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan video pembelajaran atau kelas kontrol yaitu sebesar 42,5. Hal ini berarti bahwa siswa yang menggunakan video pembelajaran lebih baik dari pada yang tidak menggunakan video pembelajaran.

Diketahui pada Uji t untuk analisis interpretasinya yaitu :  $db = (n_1 + n_2) - 2 = (24 + 24) - 2 = 46$  yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai pada  $t_{tabel}$  yang memiliki taraf signifikan sebesar 5%, sehingga  $t_o = 2,940$  dan  $t_{tabel} = 1,678$ , maka  $t_o > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata atau mean yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa kelas IV antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran.

Dari hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV yang menggunakan video pembelajaran lebih baik dari pada yang tidak menggunakan video pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada dasarnya para siswa lebih suka apabila dalam pembelajaran mereka juga diberikan media seperti video pembelajaran dari pada hanya disuruh untuk membaca dan mempelajarinya.

Pada hakikatnya, media yang akan digunakan ketika mengajar nantinya merupakan hal yang sangat penting bagi guru, karena untuk memotivasi siswa agar lebih giat dan lebih baik lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, agar para siswa tidak cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung, maka media yang digunakan seperti video pembelajaran merupakan media yang bagus dan banyak siswa yang juga suka. Karena di dalam video pembelajaran bisa memuat gambar, suara, bahkan video yang lainnya yang dapat dijadikan satu agar membentuk suatu video pembelajaran yang pas dan baik ketika guru akan mengajar nantinya. Dengan adanya video pembelajaran ini maka para siswa dapat melihat maupun merasakan secara tidak langsung mengenai gambar-gambar yang ada di pembelajaran yang kebanyakan dari mereka belum tahu dari gambar yang ada di buku maka dengan begitu mereka tidak akan mengawang-ngawang lagi mengenai gambar tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang menggunakan video pembelajaran termasuk dalam kategori cukup yakni dengan memiliki presentase sebesar 83,34%.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit yang tidak menggunakan video pembelajaran termasuk dalam kategori cukup yakni dengan memiliki presentase sebesar 45,83%.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit antara yang menggunakan dan tidak menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan Pada Uji t yang dimana  $t_o > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%  $t_o = 2,940$  dan  $t_{tabel} 1,678$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, maka dari itu sebaiknya guru melakukan diseminasi penggunaan media video dalam pembelajaran IPA untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

##### 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menampilkan video pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan media video dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya gangguan.



### 3. Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya menggunakan media video pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa MI dan peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara mendalam tentang media video pembelajaran untuk siswa MI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fasyi, Muhammad Chusnul. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngonto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015." (*Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*, 2015).
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anshor, Sokhibul. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi." *UNIVERSITAS LAMPUNG*, 2015.
- Arif, Sukuryadi, dan Fatimaturrahmi. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat" Vol. 1 No. 2 (2017): 111.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- . *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cetakan 14. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Atikah, Nur. "Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa ada Konsep Sifat-sifat Cahaya (Kuasi Eksperimen di SD Dharma Karya UT)." *Skripsi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016.
- Aviana, Ria, dan Fitria Fatichatul Hidayah. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang." *UNIMUS* Vol. 3 No. 1 (Maret 2015).
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, dan A. Zaenuddin. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon." *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 3, No. 1 (2016).
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Cetakan 1. Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet.15. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hastuti, Ari, dan Yudi Budianti. "Pengaruh Penggunaan Media Audia visual terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi" Vol. 2, No. 2 (2014).
- Hermono, Fajar, dan Fitro Nur Hakim. "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia (Studi Kasus Mata Pelajaran IPA Bahasan Gerak Benda Kelas III SdN Denpelrejo)." *Program Studi Teknik Informatika STMIK Provinsi Semarang* Vol. 4 No. 1 (2012).
- Hidayati, Amilia Sholikh, Eka Pramono Adi, dan Henry Praherdhiono. "Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SD Sukoiber 1 Jombang." *Universitas Negeri Malang* Vol. 06 No. 01 (Juli 2019).
- Irawan, Rizka Kagum. "Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang III NO. 206 Surakarta Tahun 2014/2015." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Kumala, Farida Nur. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika, 2016.
- Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Masalah (Problem Solving) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Ajaran 2016/2017." *Universitas Muhammadiyah Metro* Vol. 05, No. 1 (2017): 148.
- Novita, Lina, Elly Sukmasana, dan Mahesa Yudistira Pratama. "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *FKIP Universitas Pakuan* Vol. 3, No. 2 (2019).
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook : Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus - kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Q.S Al - Insyirah/ 30, t.t.*

- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin, Kalimantan selatan: IAIN Antasari Press, 2012.
- Ratumanan, dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Cet.12. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Septiana, Gusti Aldi. “Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih(Studi Eksperimen di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung - Mancak).” *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2018, 55–57.
- Sudjana, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Edisi 2. Cet 1. Bandung: ALFABETA, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Cetakan 1. Sleman, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmanyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya.” *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako* 3, no. 1 (t.t.).
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Cet. 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. 4. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Cetakan 1. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

